

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Profesi nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, terutama karena pekerjaannya yang berhubungan langsung dengan laut dan lingkungan alam yang tidak dapat diprediksi. Para nelayan harus menghadapi cuaca yang ekstrem, gelombang besar, angin kencang, dan kondisi lautan yang berubah-ubah setiap saat. Keterbatasan peralatan modern seringkali menambah bahaya yang dihadapi. Selain itu, aktivitas fisik yang intens, seperti menarik jaring dan menangani tangkapan, juga menambah risiko cedera fisik seperti kelelahan otot, luka akibat peralatan kerja, dan bahkan terjatuh dari perahu. Tidak hanya itu, paparan terhadap sinar matahari yang berlebihan juga meningkatkan risiko penyakit seperti kanker kulit. Ditambah lagi, kondisi kerja di laut sering kali memaksa para nelayan untuk berada jauh dari fasilitas kesehatan, membuat mereka sulit mendapatkan bantuan medis ketika terjadi kecelakaan atau sakit. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun profesi nelayan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyediaan pangan bagi masyarakat, pekerjaan ini juga sarat dengan bahaya yang membutuhkan kewaspadaan dan kesiapan fisik serta mental yang tinggi.

Alat Pelindung Diri (APD) menjadi salah satu kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh para nelayan guna melindungi diri dari berbagai risiko kecelakaan maupun penyakit yang mungkin terjadi selama bekerja di laut. Penggunaan APD seperti sarung tangan, sepatu bot, helm pelindung, dan pelampung dapat

mengurangi risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi, seperti luka akibat peralatan tajam atau terjatuh dari perahu. Sarung tangan yang terbuat dari bahan yang tahan air dan kuat mampu melindungi tangan dari cedera akibat tarikan jaring yang berat atau gesekan benda tajam. Sepatu bot yang tahan air dan anti selip memberikan perlindungan terhadap kaki agar tidak tergelincir di atas dek yang basah dan licin, serta mencegah paparan langsung terhadap air laut yang bisa menyebabkan infeksi kulit. Selain itu, pelampung adalah alat yang sangat krusial untuk menyelamatkan nyawa nelayan apabila terjatuh ke laut, terutama dalam kondisi cuaca buruk. Dalam kondisi darurat, penggunaan APD yang tepat juga dapat memperpanjang waktu bertahan hidup sambil menunggu pertolongan datang. Namun, sayangnya masih banyak nelayan yang enggan menggunakan APD dengan alasan kurang nyaman atau karena biaya tambahan. Padahal, investasi dalam APD adalah langkah penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan nelayan selama menjalankan profesinya.

Menjaga personal hygiene atau kebersihan pribadi menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh para nelayan untuk menghindari berbagai masalah kesehatan, terutama yang disebabkan oleh kondisi kerja yang tidak higienis. Nelayan sering kali bekerja dalam lingkungan yang penuh dengan air laut, ikan, dan berbagai macam kotoran lainnya yang dapat menimbulkan infeksi jika tidak menjaga kebersihan dengan baik. Kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun setelah menangani ikan, membersihkan luka segera setelah terkena peralatan yang kotor, serta menjaga kebersihan tubuh setelah seharian bekerja di laut dapat mengurangi risiko terkena penyakit kulit dan infeksi bakteri.

Selain itu, penggunaan pakaian yang bersih dan selalu mengganti pakaian basah dengan pakaian kering juga sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan seperti jamur dan iritasi kulit. Personal hygiene yang baik tidak hanya menjaga kesehatan nelayan secara fisik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan, karena tubuh yang sehat akan lebih siap menghadapi tantangan berat dalam pekerjaan sehari-hari. Namun, di lapangan, sering kali fasilitas dan akses terhadap kebersihan seperti air bersih dan sabun menjadi terbatas, sehingga edukasi dan kesadaran akan pentingnya personal hygiene perlu terus ditingkatkan di kalangan nelayan.

Penyakit kulit menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh nelayan akibat lingkungan kerja mereka yang penuh dengan paparan air laut, sinar matahari, dan kelembapan yang tinggi. Air laut yang mengandung garam tinggi serta kontak yang terus-menerus dengan ikan dan peralatan yang tidak selalu bersih dapat memicu iritasi dan infeksi kulit. Salah satu penyakit kulit yang sering dialami nelayan adalah dermatitis kontak, yang disebabkan oleh paparan terhadap bahan iritan seperti air laut atau zat-zat kimia yang terkandung dalam alat tangkap ikan. Selain itu, paparan sinar ultraviolet (UV) yang berlebihan saat berada di laut selama berjam-jam juga meningkatkan risiko nelayan terkena sunburn (kulit terbakar) dan bahkan kanker kulit dalam jangka panjang. Infeksi jamur dan bakteri juga lebih mudah menyerang nelayan yang sering kali harus mengenakan pakaian yang basah dan lembab selama bekerja. Penyakit-penyakit kulit ini tidak hanya mengganggu kenyamanan dan kesehatan nelayan, tetapi juga dapat berdampak lebih serius jika tidak segera ditangani, seperti menyebabkan luka infeksi yang sulit sembuh.

Beberapa faktor utama menyebabkan tingginya prevalensi penyakit kulit pada nelayan, salah satunya adalah paparan yang terus-menerus terhadap air laut yang mengandung garam. Air laut dapat menyebabkan kulit menjadi kering dan lebih rentan terhadap iritasi. Selain itu, kondisi kerja yang lembab dan sering mengenakan pakaian basah memperparah risiko terjadinya infeksi jamur dan bakteri. Faktor cuaca juga berperan penting, di mana nelayan harus bekerja di bawah sinar matahari yang intens tanpa pelindung yang memadai, sehingga meningkatkan risiko terjadinya sunburn dan kerusakan kulit akibat sinar ultraviolet. Tidak hanya itu, kurangnya akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai selama bekerja di laut juga menjadi salah satu penyebab utama terjadinya penyakit kulit. Nelayan sering kali tidak memiliki air bersih yang cukup untuk membersihkan diri setelah bekerja, sehingga kotoran dan bakteri yang menempel di kulit semakin meningkatkan risiko infeksi. Selain faktor eksternal, kurangnya kesadaran nelayan akan pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan mengenakan pakaian pelindung juga memperparah kondisi ini. Hal ini menjadikan penyakit kulit sebagai masalah kesehatan yang umum di kalangan nelayan, yang perlu mendapatkan perhatian serius baik dari sisi pencegahan maupun penanganannya..

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kebersihan pribadi dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan?"

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

"Untuk mengidentifikasi keterkaitan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kebersihan pribadi dengan keluhan penyakit kulit pada para nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan."

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh nelayan yang tinggal di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan.
2. Untuk memahami gambaran mengenai kebersihan pribadi (Personal Hygiene) nelayan yang berada di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan.
3. Untuk mengeksplorasi keluhan penyakit kulit yang dialami oleh nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan.
4. Untuk menganalisis hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri dengan keluhan penyakit kulit di kalangan nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan.
5. Untuk menelaah hubungan antara kebersihan pribadi (Personal Hygiene) dengan keluhan penyakit kulit yang terjadi pada nelayan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan..

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### **1.4.1 Bagi Nelayan**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berharga bagi nelayan, dengan tujuan agar mereka menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja sehingga keluhan terkait penyakit kulit pada nelayan dapat diminimalisir.
2. Informasi ini dapat dijadikan sebagai referensi atau saran bagi para nelayan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri (Personal Hygiene) saat bekerja, guna mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas pekerjaan mereka.

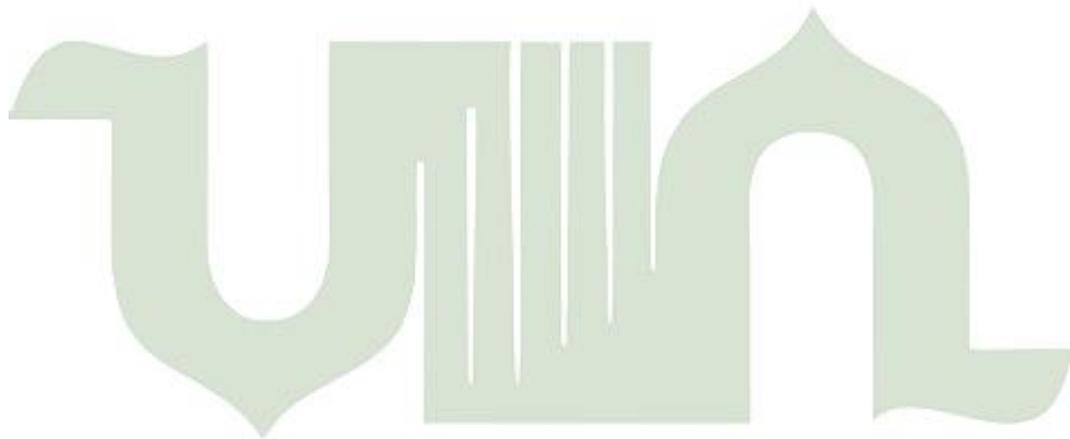
#### **1.4.2 Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

1. Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan sekaligus media informasi bagi kalangan akademik mengenai keluhan penyakit kulit yang dialami oleh para nelayan.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai bacaan tambahan serta literatur pendukung bagi mahasiswa yang mempelajari kesehatan kerja dan lingkungan, khususnya terkait keluhan penyakit kulit pada nelayan.
3. Berfungsi sebagai referensi untuk mendorong penelitian lebih mendalam di masa yang akan datang..

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

1. Meningkatkan pemahaman terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh nelayan serta bagaimana hal ini berperan dalam meminimalkan risiko timbulnya keluhan penyakit kulit di kalangan nelayan.

2. Memperluas wawasan, pengetahuan, serta keterampilan dalam mengaplikasikan teori keselamatan dan kesehatan kerja yang didapatkan selama perkuliahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN